

PENGARUH PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP EFISIENSI PELAKSANAAN TUGAS TENAGA ADMINISTRASI DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN SUMEDANG

Resthi Fatchinnafis^{*1}, Rika Kusdinar², Shofwan Hendryawan³
^{1,2,3}Universitas Sebelas April

Article Info

Article history:

Received April 12, 2026

Revised Mei 20, 2026

Accepted Juni 16, 2026

Keywords:

Administration Technology
Human Resources Management
Information Technology
Efficiency

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of information technology and the efficiency of task execution by administrative staff, to identify the relationship between information technology implementation and task efficiency, and to measure the extent of the influence of information technology implementation on task efficiency of administrative staff at the Population and Civil Registration Office of Sumedang Regency. This study uses a descriptive analysis method with a quantitative approach. The type of statistics used is descriptive statistics with a non-probability sampling technique, specifically saturated sampling. The sample consisted of 65 respondents. The analysis includes percentage calculation, normality test, correlation coefficient test, significance test, and determination coefficient test. Based on the results, the implementation of information technology at the Population and Civil Registration Office of Sumedang Regency is categorized as good, with an analysis score of 83.8%. The task efficiency of administrative staff also falls under a very good category, with a score of 83%. The correlation test results show a value of 0.909, indicating a very strong relationship between information technology implementation and task efficiency. The significance test resulted in a t-value greater than the t-table ($17.283 \geq 1.998$). The coefficient of determination test yielded a value of 0.826, meaning that 82.6% of the variation in task efficiency can be explained by the implementation of information technology, while the remaining 17.4% is influenced by other factors not discussed in this study.



Copyright © 2026 JRPA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Resthi Fatchinnafis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas April Sumedang
Jl. Angrek Situ No. 19 Kelurahan Situ-Sumedang
Email: resthifatchinnafis@gmail.com

1. INTRODUCTION

Efisiensi pelaksanaan tugas merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mewujudkan pelayanan publik yang optimal, terutama di instansi pemerintahan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Dalam perspektif administrasi publik, modernisasi birokrasi menjadi sebuah keharusan agar mampu menjawab tantangan zaman. Pasolong (2019:3) menyatakan bahwa “Administrasi publik modern dituntut mampu merespons perubahan dan kebutuhan masyarakat secara cepat dan efisien melalui pemanfaatan teknologi dan sistem manajemen yang tepat.” Dalam era digital saat ini, penerapan teknologi informasi menjadi elemen penting yang dapat mendukung proses administrasi agar lebih cepat, akurat, dan terorganisir. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Sumedang merupakan salah satu instansi yang dituntut untuk memberikan pelayanan administratif yang efisien, di tengah tantangan keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur. Berdasarkan observasi awal di lapangan, ditemukan beberapa indikasi permasalahan yang menunjukkan bahwa efisiensi pelaksanaan tugas di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumedang masih belum optimal. Pertama, pelatihan bagi pegawai dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi belum sepenuhnya efektif dan relevan dengan kebutuhan di lapangan. Kedua, jumlah sumber daya manusia yang tersedia masih terbatas, menyebabkan beban kerja pegawai meningkat dan memperlambat proses pelayanan. Ketiga, pengelolaan data kependudukan masih menghadapi kendala teknis dan ketergantungan terhadap perangkat keras yang kurang terawat. Selain itu, infrastruktur teknologi yang belum memadai serta pemeliharaan sistem informasi yang tidak rutin menjadi hambatan dalam mendukung efisiensi kerja pegawai.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menguraikan ke dalam fokus penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat penerapan teknologi informasi di Disdukcapil Kabupaten Sumedang.
2. Tingkat efisiensi pelaksanaan tugas tenaga administrasi.
3. Hubungan antara penerapan teknologi informasi dengan efisiensi pelaksanaan tugas.
4. Pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap efisiensi pelaksanaan tugas tenaga administrasi di Disdukcapil Kabupaten Sumedang.

Menurut teori dari Stoner (dalam Handayani, 2018), “Efisiensi merupakan kemampuan suatu organisasi untuk mencapai hasil maksimal dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin. Efisiensi pelaksanaan tugas tenaga administrasi mengacu pada optimalisasi kinerja pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan dengan waktu, tenaga, dan biaya yang efektif, tanpa mengurangi kualitas pelayanan. Dalam konteks pelayanan publik, efisiensi menjadi tolak ukur utama dalam menilai kualitas birokrasi”.

Efisiensi pelaksanaan tugas tenaga administrasi dalam suatu organisasi dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, Menurut James A.F. Stoner (1995) Aspek-aspek efisiensi pelaksanaan tugas yaitu :

1. Pengelolaan Tugas dan Pembagian Kerja
2. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)
3. Kualitas dan Kompetensi SDM
4. Struktur Organisasi
5. Pengambilan Keputusan Manajerial

Di sisi lain, penerapan teknologi informasi memiliki peran penting dalam mendukung efisiensi kerja aparatur. Menurut Laudon dan Laudon (2016:13), “Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang digunakan untuk membantu bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi”. Teknologi informasi memungkinkan pegawai untuk mempercepat proses kerja, mengurangi kesalahan manual, serta meningkatkan akurasi dan efisiensi pelayanan.

Penerapan teknologi informasi dalam suatu organisasi, termasuk dalam administrasi publik, dapat dilihat melalui beberapa dimensi penting untuk mendukung kinerja organisasi Adapun dimensi penerapan teknologi Menurut Laudon & Laudon (2020) yaitu :

1. *Hardware*
2. *Operating System Platforms*
3. *Enterprise Software Applications*
4. *Data Management*
5. *Networking/Telecommunications*
6. *Internet Platforms*
7. *Consulting and System Integration Service*

Penelitian ini memiliki fokus untuk mengkaji pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap efisiensi pelaksanaan tugas tenaga administrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumedang, sebuah instansi publik yang tengah berupaya menerapkan digitalisasi untuk menjawab tuntutan masyarakat akan pelayanan yang cepat dan akurat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran empiris dan menjadi dasar pertimbangan kebijakan dalam penguatan sistem informasi di instansi pemerintah daerah.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan serta pengaruh antara penerapan teknologi informasi dengan efisiensi pelaksanaan tugas tenaga administrasi. Menurut Sugiyono (2024: 16-17) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Sumedang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga administrasi yang bekerja di Disdukcapil Kabupaten Sumedang, berjumlah 65 orang. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif kecil dan masih memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data:

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner langsung kepada responden, serta didukung dengan dokumentasi dan studi kepustakaan.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Analisis Deskriptif untuk mengetahui persentase masing-masing variabel.
2. Uji Normalitas untuk memastikan distribusi data.
3. Uji Korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antar variabel.
4. Uji Signifikansi (uji t) untuk menguji pengaruh secara statistik.
5. Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Seluruh data diolah dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik (SPSS) agar hasil analisis lebih akurat dan objektif.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menganalisis pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap efisiensi pelaksanaan tugas tenaga administrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumedang. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif, korelasi Pearson, uji signifikansi, dan koefisien determinasi. Hasil statistik tersebut selanjutnya dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu agar dapat memberikan penjelasan empiris dan teoretis yang lebih komprehensif.

1. Penerapan Teknologi Informasi di Disdukcapil Kabupaten Sumedang

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel penerapan teknologi informasi memperoleh skor sebesar 83,8%. Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan, skor tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, basis data, serta sistem informasi telah tersedia dan dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan tugas tenaga administrasi di Disdukcapil Kabupaten Sumedang.

Penerapan teknologi informasi dapat dilihat dari pemanfaatan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK), E-Office, dan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG). Ketiga sistem tersebut memiliki fungsi yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam mendukung proses administrasi. SIK digunakan untuk pengelolaan data dan dokumen kependudukan, E-Office mendukung persuratan serta distribusi dokumen secara elektronik, sedangkan SIMPEG digunakan untuk mengelola data dan administrasi kepegawaian.

Tingginya skor penerapan teknologi informasi memperlihatkan bahwa proses digitalisasi telah menjadi bagian dari pelaksanaan pekerjaan tenaga administrasi. Teknologi membantu pegawai mengakses data secara lebih cepat, menyimpan dokumen, menyampaikan informasi, memproses administrasi, serta mengurangi ketergantungan terhadap dokumen fisik. Dalam konteks organisasi pemerintah, teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai bagian dari sistem kerja yang menghubungkan pegawai, data, prosedur, dan pelayanan.

Temuan tersebut sejalan dengan Atthahara (2018) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan aplikasi berbasis e-government memberikan kemudahan akses terhadap pelayanan publik dan mendorong perubahan penyelenggaraan pemerintahan dari proses konvensional menuju proses digital. Penerapan teknologi memungkinkan pelayanan dan pekerjaan administrasi dilakukan dengan lebih mudah karena informasi dapat diakses tanpa sepenuhnya bergantung pada pertemuan langsung dan dokumen fisik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Ripa'i (2018) yang secara khusus mengkaji penerapan SIAK di Disdukcapil Kabupaten Sumedang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan SIAK berbasis teknologi informasi telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang berlaku. SIAK membantu pengelolaan data administrasi kependudukan menuju pembentukan identitas tunggal. Meskipun demikian, penerapannya masih menghadapi permasalahan berupa keterbatasan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana pendukung.

Kesesuaian antara hasil penelitian ini dan penelitian Ripa'i memperlihatkan adanya perkembangan positif dalam pemanfaatan teknologi informasi di Disdukcapil Kabupaten Sumedang. Akan tetapi, skor sebesar 83,8% juga menunjukkan adanya selisih sebesar 16,2% dari kondisi ideal. Selisih tersebut mengindikasikan bahwa beberapa unsur penerapan teknologi masih perlu ditingkatkan, seperti kestabilan jaringan, kecepatan sistem, ketersediaan perangkat, integrasi antaraplikasi, keamanan data, pemeliharaan infrastruktur, dan kemampuan pengguna.

Epriyanto, Sari, dan Saputra (2019) menjelaskan bahwa inovasi pelayanan publik berbasis teknologi dapat mewujudkan integrasi data dan memudahkan organisasi mengakses informasi dari unit-unit pelayanan. Integrasi tersebut dapat mengurangi fragmentasi data dan mendukung pengambilan keputusan. Dalam konteks Disdukcapil Kabupaten Sumedang, integrasi antara SIAK, E-Office, dan SIMPEG perlu terus diperkuat agar pegawai tidak melakukan penginputan data yang sama secara berulang pada aplikasi yang berbeda.

Dengan demikian, kategori sangat baik tidak berarti bahwa penerapan teknologi telah mencapai kondisi sempurna. Penerapan teknologi informasi merupakan proses yang terus berkembang dan memerlukan pembaruan perangkat, perbaikan sistem, penguatan keamanan, serta peningkatan kompetensi pegawai secara berkelanjutan.

2. Efisiensi Pelaksanaan Tugas Tenaga Administrasi

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa efisiensi pelaksanaan tugas tenaga administrasi memperoleh skor sebesar 83% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pegawai secara umum telah mampu menyelesaikan pekerjaan dengan penggunaan waktu, tenaga, biaya, dan sarana yang relatif optimal.

Efisiensi pelaksanaan tugas terlihat dari kemampuan pegawai menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengurangi pengulangan pekerjaan, melakukan pembagian tugas, mencari dokumen, memperbarui data, dan menyusun laporan. Teknologi informasi memungkinkan sejumlah tahapan pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat dilaksanakan secara elektronik.

SIAK, misalnya, membantu pegawai mengakses dan memproses data penduduk secara lebih cepat. E-Office mempermudah distribusi serta penelusuran surat tanpa harus memindahkan dokumen fisik dari satu bagian ke bagian lain. Sementara itu, SIMPEG memudahkan pengelolaan informasi kepegawaian. Pemanfaatan ketiga sistem tersebut dapat mengurangi waktu tunggu, mempercepat pencarian informasi, dan menekan risiko kehilangan dokumen.

Aprilia dan Wijaya (2020) menunjukkan bahwa implementasi SIAK memberikan dukungan terhadap pelaksanaan administrasi kependudukan. Namun, keberhasilan implementasinya dapat terhambat oleh keterbatasan personel pengelola basis data, jaringan, helpdesk, ruang server, dan sarana pendukung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efisiensi tidak hanya ditentukan oleh tersedianya aplikasi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur.

Skor efisiensi sebesar 83% sedikit lebih rendah dibandingkan skor penerapan teknologi informasi sebesar 83,8%. Selisih sebesar 0,8 poin persentase menunjukkan bahwa teknologi yang tersedia belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi efisiensi kerja pada tingkat yang sama. Kondisi tersebut dapat terjadi karena efisiensi dipengaruhi pula oleh kompetensi pegawai, pembagian beban kerja, prosedur, koordinasi, motivasi, dan dukungan pimpinan.

Inovasi administrasi kependudukan juga dapat meningkatkan efisiensi melalui penyederhanaan proses dokumen. Mubaroq dan Fitria (2021) menunjukkan bahwa penggunaan kode QR pada dokumen kependudukan memungkinkan masyarakat melakukan pencetakan secara mandiri serta memeriksa keaslian dokumen secara elektronik. Inovasi semacam ini dapat mengurangi pekerjaan legalisasi manual dan memperpendek proses administrasi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa teknologi akan meningkatkan efisiensi apabila penerapannya disertai penyederhanaan prosedur.

Dengan demikian, efisiensi bukan hanya penggunaan teknologi untuk menggantikan media kertas dengan media elektronik. Efisiensi mengharuskan adanya perbaikan proses kerja. Apabila prosedur yang

panjang hanya dipindahkan ke dalam aplikasi tanpa disederhanakan, manfaat teknologi terhadap efisiensi akan menjadi terbatas.

3. Hubungan Penerapan Teknologi Informasi dengan Efisiensi Pelaksanaan Tugas

Hasil pengujian korelasi Pearson memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar ($r=0{,}909$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi memiliki hubungan positif yang sangat kuat dengan efisiensi pelaksanaan tugas tenaga administrasi. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa peningkatan kualitas penerapan teknologi informasi diikuti oleh peningkatan efisiensi pelaksanaan tugas.

Secara operasional, hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, teknologi mempercepat pemrosesan dan pencarian data. Kedua, teknologi mengurangi pengulangan pencatatan apabila sistem telah terintegrasi. Ketiga, teknologi mempercepat komunikasi dan distribusi dokumen. Keempat, teknologi meningkatkan ketepatan melalui validasi data. Kelima, teknologi membantu pegawai dan pimpinan memantau perkembangan pekerjaan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa SIAK, E-Office, dan SIMPEG telah membantu tenaga administrasi menyelesaikan pekerjaan secara lebih cepat dan terstruktur. Ketika sistem mudah digunakan, dapat diakses, menghasilkan informasi yang akurat, dan memiliki jaringan yang stabil, pegawai dapat menggunakan waktu kerja secara lebih produktif. Sebaliknya, gangguan jaringan, perangkat lambat, atau sistem yang tidak terintegrasi dapat memperpanjang waktu penyelesaian pekerjaan.

Pratiwi, Martono, dan Mahmud (2022) memberikan sudut pandang yang penting dalam menafsirkan hubungan tersebut. Penelitiannya menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak selalu berpengaruh terhadap efektivitas penerapan sistem apabila tidak disertai kompetensi sumber daya manusia dan kepatuhan terhadap pedoman kerja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi bukan satu-satunya penentu keberhasilan organisasi. Teknologi baru memberikan manfaat apabila digunakan oleh pegawai yang kompeten dan didukung oleh prosedur yang jelas.

Dengan demikian, nilai korelasi sebesar 0,909 tidak dapat ditafsirkan bahwa teknologi dapat menggantikan peran tenaga administrasi. Teknologi justru menjadi sarana yang memperkuat kemampuan pegawai. Efisiensi tercipta melalui interaksi antara kualitas teknologi, kemampuan pengguna, prosedur, dan dukungan organisasi.

4. Signifikansi Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi

Hasil uji signifikansi memperoleh nilai t hitung = 17,283 sedangkan nilai t tabel = 1,998. Karena t hitung $>$ t tabel, hipotesis nol yang menyatakan bahwa penerapan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efisiensi pelaksanaan tugas ditolak. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penerapan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi pelaksanaan tugas tenaga administrasi dapat diterima pada taraf signifikansi yang digunakan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tidak hanya kuat, tetapi juga memperoleh dukungan statistik. Penerapan teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang secara nyata berkaitan dengan efisiensi pelaksanaan pekerjaan tenaga administrasi.

Signifikansi tersebut dapat dipahami karena sebagian besar pekerjaan Disdukcapil berhubungan dengan pengelolaan data dalam jumlah besar. Pemrosesan data penduduk, penerbitan dokumen, pengelolaan surat, penyusunan laporan, dan administrasi pegawai membutuhkan informasi yang akurat serta dapat diakses dengan cepat. Tanpa dukungan teknologi, pekerjaan tersebut akan membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih besar.

Wannery, Nurrahman, dan Sabaruddin (2023) menjelaskan bahwa kualitas teknis sistem pelayanan pemerintah perlu dinilai melalui aksesibilitas, kegunaan, mesin pencarian, kompatibilitas, dan kualitas tautan. Penelitiannya menemukan bahwa sistem digital tetap memerlukan optimalisasi teknis meskipun telah digunakan untuk pelayanan. Dalam konteks penelitian ini, signifikansi pengaruh teknologi perlu diikuti evaluasi terhadap kualitas teknis SIAK, E-Office, dan SIMPEG agar pengaruh positifnya dapat dipertahankan.

Temuan tersebut juga sejalan dengan Lestari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa inovasi aplikasi administrasi kependudukan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan. Sistem digital memungkinkan beberapa jenis dokumen kependudukan diproses melalui satu aplikasi. Penyederhanaan akses tersebut juga mengurangi beban pekerjaan manual pegawai.

Signifikansi statistik tidak berarti bahwa seluruh aspek penerapan teknologi telah berjalan sempurna. Signifikansi hanya menunjukkan bahwa pengaruh yang diuji memiliki dukungan statistik berdasarkan data penelitian. Oleh karena itu, evaluasi substantif terhadap kecepatan sistem, keamanan data, integrasi aplikasi, kompetensi pengguna, dan kontinuitas pelayanan tetap diperlukan.

5. Kontribusi Penerapan Teknologi Informasi terhadap Efisiensi

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai ($R^2=0{,}826$) atau 82,6%. Nilai tersebut konsisten dengan hasil kuadrat koefisien korelasi, yaitu ($0{,}909^2$), yang menghasilkan nilai sekitar 0,826. Dengan demikian, penerapan teknologi informasi secara statistik mampu menjelaskan 82,6% variasi efisiensi pelaksanaan tugas tenaga administrasi.

Nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi memberikan kontribusi besar terhadap efisiensi. Kualitas perangkat, kemudahan penggunaan sistem, kestabilan jaringan, ketepatan informasi, dan kemampuan pegawai mengoperasikan aplikasi berperan dalam menentukan kecepatan serta ketepatan pekerjaan.

Wargadinata et al. (2025) menjelaskan bahwa transformasi pelayanan administrasi kependudukan dari sistem konvensional menuju sistem digital membutuhkan pelatihan, pendampingan, insentif, serta dukungan kebijakan yang komprehensif. Digitalisasi tidak cukup dilakukan dengan menyediakan aplikasi karena keberhasilan transformasi juga ditentukan oleh kesiapan pengguna dan dukungan organisasi. Hal tersebut relevan dengan penelitian ini karena besarnya kontribusi teknologi perlu dipertahankan melalui pelatihan dan dukungan teknis.

Sementara itu, sebesar 17,4% variasi efisiensi pelaksanaan tugas dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Persentase tersebut bukan menunjukkan besarnya pengaruh setiap faktor secara terpisah, melainkan kontribusi gabungan berbagai variabel yang tidak diteliti. Faktor tersebut dapat mencakup kompetensi pegawai, jumlah sumber daya manusia, beban kerja, pembagian tugas, motivasi, kepemimpinan, budaya organisasi, prosedur, lingkungan kerja, dan kualitas koordinasi.

Nugrahayani dan Bunahri (2025) menemukan bahwa pendidikan dan pelatihan teknologi informasi berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa investasi teknologi perlu disertai peningkatan kompetensi pengguna. Perangkat dan aplikasi yang berkualitas tidak akan memberikan manfaat maksimal apabila pegawai belum mempunyai kemampuan yang memadai untuk menggunakannya.

Keterbatasan jumlah pegawai dapat memengaruhi efisiensi apabila beban kerja tidak dibagikan secara proporsional. Pegawai tertentu dapat menerima pekerjaan lebih banyak karena memiliki kemampuan teknis yang lebih tinggi. Kondisi tersebut dapat menimbulkan ketergantungan kepada beberapa pegawai dan memperlambat pelayanan ketika pegawai yang bersangkutan tidak berada di tempat.

Selain kompetensi dan beban kerja, kualitas infrastruktur juga memengaruhi efisiensi. Gangguan jaringan, server, listrik, atau perangkat komputer dapat menghentikan proses pekerjaan karena administrasi telah bergantung pada sistem digital. Oleh sebab itu, diperlukan pemeliharaan preventif, sistem pencadangan, prosedur pemulihan gangguan, dan layanan bantuan teknis yang cepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi memiliki hubungan positif yang sangat kuat, pengaruh yang signifikan, dan kontribusi yang besar terhadap efisiensi pelaksanaan tugas tenaga administrasi. Temuan tersebut memberikan implikasi bahwa pengembangan teknologi informasi harus ditempatkan sebagai bagian dari strategi peningkatan kinerja organisasi.

Disdukcapil Kabupaten Sumedang perlu melakukan evaluasi berkala terhadap SIAK, E-Office, dan SIMPEG. Evaluasi tidak hanya menilai apakah aplikasi dapat digunakan, tetapi juga mengukur kecepatan, kestabilan, akurasi, kemudahan, keamanan, dan integrasinya dengan proses kerja.

Integrasi sistem perlu dilakukan dengan tetap memperhatikan kewenangan akses dan keamanan data kependudukan. Sistem yang terintegrasi dapat mengurangi penginputan data secara berulang, tetapi integrasi tanpa pengamanan yang memadai dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan atau kebocoran data. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan hak akses, pencatatan aktivitas pengguna, pencadangan data, dan pemeriksaan keamanan secara berkala.

Peningkatan kompetensi tenaga administrasi juga perlu dilakukan melalui pelatihan rutin. Materi pelatihan tidak hanya berisi cara mengoperasikan aplikasi, tetapi juga keamanan informasi, perlindungan data pribadi, penyelesaian gangguan sederhana, pemanfaatan fitur sistem, dan prosedur ketika aplikasi tidak dapat diakses.

Pembagian beban kerja perlu dievaluasi agar pekerjaan tidak terkonsentrasi kepada pegawai yang memiliki kemampuan teknologi lebih tinggi. Setiap unit perlu memiliki lebih dari satu pegawai yang mampu menjalankan fungsi penting sehingga proses kerja tidak bergantung kepada individu tertentu.

Disdukcapil juga dapat mengembangkan indikator efisiensi yang lebih objektif, seperti waktu penyelesaian pekerjaan, jumlah dokumen yang diproses, tingkat kesalahan data, frekuensi gangguan, waktu pemulihan sistem, dan jumlah pekerjaan yang harus diulang. Indikator tersebut dapat digunakan untuk menilai apakah peningkatan investasi teknologi benar-benar menghasilkan perbaikan efisiensi.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan signifikan, interpretasinya harus disesuaikan dengan desain penelitian. Apabila data dikumpulkan melalui kuesioner pada satu periode, hasil penelitian terutama menggambarkan hubungan statistik berdasarkan persepsi responden. Oleh karena itu, kesimpulan sebab-akibat perlu disampaikan secara proporsional.

Nilai koefisien determinasi yang tinggi juga dapat dipengaruhi oleh kedekatan indikator kedua variabel dan penggunaan sumber data yang sama. Penelitian berikutnya dapat menggunakan data objektif berupa waktu penyelesaian dokumen, jumlah layanan yang diselesaikan, biaya operasional, tingkat kesalahan, dan durasi gangguan sistem.

Penelitian selanjutnya juga dapat memasukkan kompetensi pegawai, beban kerja, motivasi, kepemimpinan, kualitas infrastruktur, dan budaya organisasi sebagai variabel tambahan. Penambahan tersebut dapat menjelaskan faktor-faktor yang membentuk 17,4% variasi efisiensi di luar penerapan teknologi informasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa penerapan teknologi informasi memberikan kontribusi penting terhadap efisiensi pelaksanaan tugas tenaga administrasi di Disdukcapil Kabupaten Sumedang. SIAK, E-Office, dan SIMPEG telah membantu mempercepat pekerjaan, meningkatkan akses informasi, dan mengurangi ketergantungan terhadap proses manual. Namun, manfaat teknologi akan lebih optimal apabila disertai peningkatan kompetensi pegawai, pemerataan beban kerja, integrasi sistem, pemeliharaan infrastruktur, penguatan keamanan data, dan penyederhanaan prosedur administrasi.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat Penerapan Teknologi Informasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumedang termasuk kriteria baik dengan prosentase mencapai 83,8%. Adapun skor tertinggi ada pada dimensi “*hardware*” indikator “Keandalan perangkat keras” , dengan prosentase sebesar 86,7%. Sedangkan skor terendah ada pada dimensi pada dimensi “*Hardware*” indikator “Pemeliharaan Perangkat Keras”. Dengan prosentase jawaban sebesar 78,7%.
2. Tingkat Efisiensi Pelaksanaan Tugas di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumedang termasuk kriteria baik dengan prosentase mencapai 83%. Adapun skor tertinggi ada pada dimensi “Pengelolaan Tugas dan Pembagian Kerja” indikator “Prioritas Tugas” dan dimensi “Pengambilan Keputusan Manjaerial” indikator “Evaluasi dan Perbaikan“. dengan prosentase sebesar 86,1%. Sedangkan skor terendah pada dimensi “Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)” indikator “Jumlah Sumber Daya Manusia yang Ideal terhadap beban kerja” dengan prosentase sebesar 77,5%.
3. Terdapat Hubungan antara Penerapan Teknologi Informasi dengan Variabel Efisiensi Pelaksanaan Tugas di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumedang yang berada pada tingkat korelasi yang Sangat kuat dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,909$.
4. Terdapat Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Efisiensi Pelaksanaan Tugas Tenaga Administrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumedang dengan nilai koefisien determinasi 0,826 atau jika dipersentasekan sebesar 82,6%. Ini menunjukkan bahwa Penerapan Teknologi Informasi berpengaruh Sangat Kuat terhadap Efisiensi Pelaksanaan Tugas Tenaga Administrasi di Dinas Sosial Kabupaten Sumedang. Adapun sisanya sebanyak 17,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti (*eplison*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Penerapan Teknologi Informasi dengan Efisiensi Pelaksanaan Tugas Tenaga Administrasi . sehingga H_0 ditolak, dan H_a diterima.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pelaksanaan tugas tenaga administrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumedang. Penerapan teknologi informasi di instansi tersebut sudah berada pada kategori sangat baik, begitu pula efisiensi pelaksanaan tugas pegawainya. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel, Pengujian signifikansi juga membuktikan bahwa penerapan teknologi informasi secara statistik berpengaruh nyata terhadap efisiensi kerja pegawai. Namun Disarankan agar instansi pemerintah terus melakukan evaluasi dan pemeliharaan terhadap sistem informasi yang digunakan serta memberikan pelatihan yang relevan kepada tenaga administrasi agar manfaat teknologi dapat dioptimalkan.

REFERENCES

- Handayaniingrat, S. (2018). *Pengantar studi administrasi dan manajemen*. Mandar Maju.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2016). *Sistem informasi manajemen: Mengelola perusahaan digital* (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.

- Pasolong, H. (2019). *Teori administrasi publik*. Alfabeta.
- Stoner, J. A. F., Freeman, R. E., & Gilbert, D. R. (1995). *Management* (6th ed.). Prentice Hall.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Aprilia, R., & Wijaya, R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Kependudukan (SIK) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Registratie*, 2(2). <https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v2i2.2377>
- Atthahara, H. (2018). Inovasi pelayanan publik berbasis e-government: Studi kasus aplikasi Ogan Lopian Dinas Komunikasi dan Informatika di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 3(1), 66–77. <https://doi.org/10.35706/jpi.v3i1.1412>
- Eprilianto, D. F., Sari, Y. E. K., & Saputra, B. (2019). Mewujudkan integrasi data melalui implementasi inovasi pelayanan kesehatan berbasis teknologi digital. *JPSI: Journal of Public Sector Innovations*, 4(1), 30–37. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v4n1.p30-37>
- Lestari, A., Furwanti, D., Rahmawati, R., Santa, R., & Ginanjar, S. E. (2024). Innovation of population administration services with the “Done in the Hands” application Salaman. *Jurnal Pallangga Praja*, 6(1), 41–48. <https://doi.org/10.61076/jpp.v6i1.4354>
- Mubaroq, H., & Fitria, N. J. L. (2021). Inovasi QR Code pada pencetakan dokumen data penduduk sebagai wujud penerapan asas penyelenggaraan pemerintahan: Studi kasus cetak dokumen mandiri di Kota Probolinggo. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 47(2), 209–220. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v47i2.2225>
- Nugrahayani, T., & Bunahri, R. R. (2025). Pengaruh pendidikan dan pelatihan teknologi informasi, keselamatan dan kesehatan kerja, dan inovasi sistem manajemen terhadap efisiensi operasional. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 9(2), 178–191. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v9n2.p178-191>
- Pratiwi, S., Martono, S., & Mahmud, A. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada perguruan tinggi negeri. *Business and Economic Analysis Journal*, 2(2), 108–120. <https://doi.org/10.15294/beaj.v2i2.37790>
- Ripa'i, A. (2018). Penerapan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan berbasis teknologi informasi menuju single identity number di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Dukcapil*, 6(1). <https://ejournal.ipdn.ac.id/JKCS/article/view/372>
- Wannery, A., Nurrahman, A., & Sabaruddin. (2023). Analisis dimensi kualitas teknis website Sipenduduk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pemerintahan*, 5(1). <https://doi.org/10.33701/jtkp.v5i1.3462>
- Wargadinata, E. L., Nawawi, N., Suratha, I. G., Munawaroh, N., & Tendean, N. R. P. (2025). Analisis penerimaan aplikasi Salaman, pelayanan administrasi kependudukan digital Kota Bandung. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.33701/jtpm.v5i1.4899>